

**PERAN DINAS PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT  
LAUT DI DESA MATAKUS KECAMATAN TANIMBAR SELATAN  
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

**Meisye Fordatkosu \*<sup>1</sup>**

Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Pattimura, Indonesia  
[mesyenofoordatkosu@gmail.com](mailto:mesyenofoordatkosu@gmail.com)

**Hengky. V. R Pattimukay**

Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Pattimura, Indonesia

**I. Y. Rahanra. M. Toel**

Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Pattimura, Indonesia

***Abstract***

*This research is a qualitative descriptive study that aims to find out the role of the Fisheries Service in Empowering Seaweed Farmers in Matakus Village. This research was conducted in Matakus Village, South Tanimbar District, Tanimbar Islands Regency. Primary data collection was carried out through interviews with a number of informants who were considered to be directly involved in the Process of the Fisheries Service's Role in Empowering Seaweed Farmers in Matakus Village. The research results show (1). In providing training, the Fisheries Service focuses on determining the location, providing seeds and designing cultivation methods that really help seaweed farmers in dealing with existing problems. For example in dealing with pests. (2). Providing tools to seaweed farmers is very helpful because most of the seaweed farmers have old tools and are damaged. (3). Providing funds to seaweed farmers can assist farmers in completing cultivation infrastructure such as buying stakes, cork, main rope and also increasing the enthusiasm of seaweed farmers in cultivating existing seaweed. Based on the results of the research above, it is suggested to the Department of Fisheries to continue to conduct training for seaweed farmers to improve the ability of farmers in seaweed cultivation. It is hoped that the Fisheries Service will continue to provide tool assistance to farmers so that during the cultivation process the farmers do not lack the tools needed. It is hoped that the Fisheries Service will continue to provide funds to seaweed farmers in meeting all the needs of farmers and can increase seaweed production in Matakus Village.*

**Keyword:** *The Role of the Departement of Fisheries, Seaweed Farmers.*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terhadap sejumlah informan yang dianggap terlibat secara langsung dalam Proses Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus. Hasil penelitian menunjukkan (1). Dalam Pemberian Pelatihan Dinas Perikanan memfokuskan pada penentuan lokasi, penyediaan bibit dan perancangan metode budidaya itu sangat membantu para petani rumput laut dalam

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

menghadapi permasalahan yang ada. Misalnya dalam menangani hama. (2). Dalam memberikan bantuan alat kepada petani rumput laut sangat terbantu karena kebanyakan dari petani rumput laut, alat-alat yang dimiliki oleh para petani tersebut sudah lama dan mengalami kerusakan. (3). Dalam pemberian dana kepada petani rumput laut dapat membantu para petani dalam melengkapi infrastruktur budidaya seperti untuk membeli patok, gabus, tali utama dan juga meningkatkan semangat petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut yang ada. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada Dinas Perikanan agar terus mengadakan pelatihan bagi pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam budidaya rumput laut. Diharapkan Dinas Perikanan terus memberikan bantuan alat kepada petani agar selama proses budidaya petani tidak kekurangan alat yang dibutuhkan. Diharapkan Dinas Perikanan terus memberikan dana kepada pembudidaya rumput laut dalam memenuhi segala kebutuhan pembudidaya dan dapat meningkatkan produksi rumput laut di Desa Matakus.

**Kata Kunci :** Peran Dinas Perikanan, Petani Rumput Laut.

## **PENDAHULUAN**

Kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut, yang pantainya kaya akan berbagai jenis sumber hayati, dan lingkungannya sangat potensial untuk dikembangkan. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan yang serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh sebab itu peran pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan baik karena pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Dalam memberdayakan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pesisir disesuaikan karakteristik dan potensi sumber daya yang tersedia, antara lain memberdayakan petani rumput laut.

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut menjadi salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan sekaligus merupakan mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, sebagaimana pasal 57 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. Dalam mendukung terwujudnya Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu "Indonesia penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar 2015".

Profil nilai sosial ekonomi rumput laut di Kabupaten Kepulauan Tanimbar perlu dikaji untuk memberikan gambaran tentang aktivitas budidaya di kabupaten tersebut, bagaimana keterkaitannya dengan kondisi sosial ekonomi pembudidaya di sekitarnya dan mengenai seberapa besar nilai ekonomi aktivitas budidaya rumput lautnya. Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah kepulauan yang mempunyai luas 52.995,20 km<sup>2</sup>, terdiri dari wilayah daratan seluas 10.102,92 km<sup>2</sup> (19,06%) dan wilayah laut seluas 42.892,28 km<sup>2</sup> (80,94%). Dengan garis pantai sepanjang 1.626,27 km, kabupaten ini memiliki hamparan potensial untuk budidaya rumput laut seluas 21.979,93 ha yang terdapat di sembilan kecamatan. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Maluku Tenggara Barat, 2011).

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor yang merupakan sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir pantai. Rumput laut secara ilmiah di kenal dengan istilah alga atau ganggang yang mana rumput laut termasuk salah satu tumbuhan yang berklorofil. Tanaman ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang kita ketahui rumput laut bisa digunakan sebagai bahan makan, diolah menjadi agar-agar, Rumput laut juga banyak dimanfaatkan dalam bidang farmasi dan kosmetika. Banyak nelayan yang membudidayakan komoditas ini, hal ini disebabkan karena budidaya rumput laut mempunyai prospek yang sangat bagus. Betapa tidak, sektor rumput laut Nasional telah menjadi salah satu primadona yang diperhitungkan dalam penciptaan lapangan kerja khususnya di bidang Kelautan dan Perikanan. (Ongkomulyo : 2006).

Desa Matakus merupakan salah satu pemasok rumput laut terbesar di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Namun di awal tahun 2020 produksi serta penjualan petani rumput laut mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini dipengaruhi oleh cuaca yang sering kali mengalami perubahan dan harga jual rumput laut yang mengalami penurunan diakibatkan oleh salah satu faktor yaitu Covid 19. Berdasarkan data pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Maluku Tenggara Barat, 2011. Produksi perikanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mencapai 500-600 ton per pasca panen, berasal dari beberapa sentral produksi terbesar diantaranya Larat 180 ton per pasca panen, Selaru 90-120 ton per pasca panen, Wermaktian 100-130 ton, dan yamdena. Kondisi cuaca yang baik petani rumput laut di desa Matakus dapat memproduksi rumput laut kering per minggu mencapai 8-12 ton. Namun, pada kondisi cuaca buruk produksi rumput laut dapat dicapai 6-10 ton. Sedangkan harga rumput laut kering disaat pandemic Covid-19 berkisar Rp.17.000-18.000 (harga normal sebelum pandemic Covid-19 berkisar Rp. 21.000 – 23.000).

Rendahnya harga rumput laut kering beberapa tahun terakhir kian memperpanjang kisah kelam masyarakat di desa Matakus Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Beban hidup yang kian berat telah membuat para petani kurang menyadari, bahkan bersikap masa bodoh dengan kualitas rumput laut yang dihasilkan. Mereka hanya memanfaatkan alat seadanya untuk menjemur hasil panen mereka. Pemerintah yang seharusnya bertanggungjawab dan mengambil peran untuk menyelamatkan kondisi ini, justru bersikap seolah-olah tidak peduli dengan masalah yang dirasakan oleh para petani rumput laut. Sebagai masyarakat yang bernaung di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, saya menyadari betul situasi yang mendera para petani rumput laut saat ini. Walau secara materi kondisi saya tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Keinginan besar untuk merubah kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar terkhususnya desa matakus. Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan petani rumput laut pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya agar masyarakat petani rumput laut semakin mandiri. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. (Adisasmita Rahardjo: 2011). Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **"PERAN PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA MATAKUS KECAMATAN TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR"** menjadi pijakan awal dari sebuah penelaah lebih lanjut menuju sebuah

pembangunan di daerah yang lebih memperhatikan kondisi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) demi tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terhadap sejumlah informan yang dianggap terlibat secara langsung dalam Proses Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus. Teknik pengolahan data yaitu Teknik *Editing*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Memberikan Pelatihan**

#### **1. Penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut sangat menentukan keberhasilan.**

Penentuan lokasi pembudidayaan dilakukan dengan maksud karena kecerahan air yang dipakai untuk membudidaya rumput laut sangat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup rumput laut yang dibudidayakan. Rumput laut seperti halnya tumbuhan air lainnya yang memerlukan sinar matahari sebagai sumber energi untuk proses fotosintesis bagi pertumbuhannya. Perairan yang keruh akan menghambat pertumbuhan rumput laut. Adapun kutipan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penentuan lokasi budidaya rumput laut itu merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam membudidaya rumput laut. Penentuan lokasi ini tidak sembarang kita buat, melainkan kita harus mencari tahu posisi-posisi yang strategis yang cocok untuk pembudidayaan. Biasanya lokasi yang paling cocok di daerah kita ini adalah lokasi yang berpasir sehingga petani rumput laut itu lebih mudah dalam menancapkan patok”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Roberth Reskin, S.Pi sebagai staf di bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembudidayaan rumput laut tidak semata-mata kita membudidayakannya disemua tempat. Pembudidayaan rumput laut harus dilakukan ditempat yang strategis. Maka dari itu penentuan lokasi budidaya rumput laut sangat membantu para petani rumput laut, karena sebelum adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tentang penentuan lokasi, banyak tanaman rumput laut para petani itu yang mengalami kerusakan”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Fredy Turalely sebagai kepala desa, beliau mengatakan bahwa 3 :

“Para petani yang membudidaya rumput laut banyak yang masih belum mengetahui tentang lokasi atau tempat yang strategis dalam pembudidayaan

rumput laut. Berdasarkan kondisi tersebut maka pemerintah datang dan memberikan pelatihan berupa penentuan lokasi pembudidayaan kepada para petani. Setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah, para petani sudah mulai memahami penentuan lokasi dalam pembudidayaan rumput laut, sehingga produksi rumput laut di desa kita ini menjadi meningkat”.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Cemu Boinsera sebagai petani Rumput Laut, yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada kami para petani tentang penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut ini sangat membantu kami dalam pembudidayaan rumput laut. Kami tidak tau lokasi yang baik dalam budidaya rumput laut itu seperti apa, yang kami tahu itu hanyalah bekerja sesuai dengan pengalaman yang kami dapatkan dari orang tua kami. Namun setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentang lokasi budidaya rumput laut, hasil produksi rumput laut kami menjadi meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penentuan lokasi dan pemilihan bibit pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus hasil analisis menunjukkan bahwa : Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani tentang penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut ini sangat membantu para petani dalam pembudidayaan rumput laut. Dimana sebelumnya para petani tidak tau lokasi yang baik dalam budidaya rumput laut itu seperti apa yang para petani tau itu hanyalah bekerja sesuai pengetahuan sendiri sehingga hasil yang mereka dapatkan tidak maksimal oleh karena adanya berbagai permasalahan seperti yang dijelaskan di atas. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentang lokasi budidaya rumput laut banyak petani rumput laut yang sangat terbantu dengan adanya pelatihan tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan adanya peningkatan produksi rumput laut yang ada di Desa Matakus. Adanya pelatihan ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi para petani rumput laut yang sebelumnya tidak mengetahui seperti apa dan untuk apa ditetapkannya lokasi pembudidayaan rumput laut.

## **2. Jenis-jenis rumput laut yang dibudidaya**

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, Umumnya tumbuhan melekat substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Dan mempunyai banyak jenis yang bisa dibudidayakan oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan menunjukkan bahwa para petani rumput laut yang ada di desa Matakus biasanya membudidaya dua jenis rumput laut yaitu mariculture. dan *Gracilaria* sp.

Jenis rumput laut mariculture ini sering berubah warna dan juga merupakan salah satu spesies dari Rhodophyta (rumput laut merah). Thallus berbentuk silindris, percabangan Thallus berujung runcing dan ditumbuhi benjolan, berupa duri lunak. Permukaan tubuhnya licin, berwarna coklat tua, hijau coklat, hijau kuning atau merah ungu. Mariculture tumbuh pada perairan yang jernih dasar perairannya berpasir dan menempel pada jenis-jenis terumbu karang.

**Gambar 1. Jenis rumput laut mariculture**



*Dok.23 Februari 2023*

Selanjutnya ada jenis Rumput laut *Gracilaria* sp. Umumnya mengandung agar. Ager atau disebut juga agar-agar sebagai hasil metabolisme primernya. Agar-agar diperoleh dengan melakukan ekstraksi rumput laut pada suasana asam setelah diberi perlakuan basah serta diproduksi dan dipasarkan dalam berbagai bentuk, yaitu : agar-agar tepung, agar-agar kertas dan agar-agar batangan, dan diolah menjadi berbagai bentuk panganan (kue), seperti puding dan jeli atau dijadikan bahan tambahan dalam industri farmasi. Kandungan serat agar-agar relatif tinggi, karena itu dikonsumsi pula sebagai makanan diet melalui kegiatan di laboratorium sebagai media kultur bakteri atau kultur jaringan. Rumput laut *Gracilaria* sp. Umumnya berwarna biru. Gambar 4.4 merupakan bentuk dari rumput laut *Gracilaria* sp

**Gambar 2. Jenis rumput laut *Gracilaria* sp.**



*Dok.23 Februari 2023*

Berdasarkan hasil observasi antara kedua jenis rumput laut di atas maka jenis rumput laut laut yang gampang di serang oleh hama adalah jenis rumput laut *Gracilaria* sp karena rumput laut jenis *Gracilaria* sp ini hanya memiliki satu warna sehingga tidak bisa bertahan dengan serangan hama yang ada. edangkan jenis rumput laut mariculture merupakan jenis rumput laut yang sangat baik dan bertahan dengan serangan hama karena jenis mariculture sering berubah warna sehingga sangat bertahan dengan hama atau penyakit. Oleh karena itu itu, petani rumput laut yang ada di Desa Matakus lebih banyak membudidayakan rumput laut yang berjenis mariculture.

### **3. Penyeleksian bibit, penyediaan bibit.**

Dalam hal ini pemerintah memberikan pelatihan mengenai penyeleksian bibit dan penyediaan bibit agar para petani mampu membudidayakan rumput laut dengan baik dan juga dapat memproduksi rumput laut sesuai dengan yang diharapkan oleh para petani. Penyeleksian bibit dan Penyediaan bibit juga dilakukan agar pada saat proses pembudidayaan rumput laut yang dibudidayakan tidak cepat diserang oleh hama atau mengalami kerusakan dalam waktu yang cepat. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Tumbuhan rumput laut itu adalah tumbuhan air yang sangat mudah terserang dengan hama pada saat masa pertumbuhannya. Maka dari itu pada saat persiapan bibit itu para petani sangat memperhatikan bibit-bibit yang berkualitas untuk kelangsungan hidup rumput laut”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Yulius Londar sebagai staf Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Hal yang selalu dilakukan dari pemerintah pada saat pembudidayaan rumput laut ialah turun ke lokasi pembudidayaan untuk memberikan pelatihan atau bimbingan kepada para petani mengenai persiapan bibit yang dipakai untuk pembudidayaan rumput laut. Hal ini selalu kami lakukan agar pada saat pembudidayaan rumput laut, bibit yang dipakai tidak gampang diserang oleh hama sehingga mengalami kerusakan”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Cemu Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Penyediaan dan penyeleksian bibit sangat penting dalam pembudidayaan rumput laut. Kami sering mengalami kegagalan dalam masa panen karena bibit yang kami pakai saat pembudidayaan selalu mengalami kerusakan sebelum dipanen. Hal ini membuat kami petani rumput laut mengalami kerugian pada saat panen. Namun setelah kami mendapat pelatihan dari pemerintah tentang cara penyediaan dan penyeleksian bibit hasil produksi rumput laut kami mengalami peningkatan”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Epi Minanlarat sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Penyediaan dan penyeleksian bibit sangat mempengaruhi pertumbuhan pembudidayaan rumput laut. setelah kami mendapat pelatihan kami sudah bisa membudidaya rumput laut dengan baik dan bibit yang kami pake saat pembudidayaan jarang rusak dan terkena hama. Penyeleksian bibit yang baik itu dapat diketahui melalui terdapat cabang yang banyak, rimbun, runcing, berwarna biru, bibit juga harus baru cerah, masih muda, tidak bercak, tidak terkelupas, tidak berbau busuk dan harus berumur 25 sampai dengan 35 hari”.

Berdasarkan hasil wawancara tentang cara pengadaan dan penyeleksian bibit rumput laut di Desa Matakus hasil analisa menunjukkan bahwa : pelatihan yang diberikan pemerintah tentang cara pengadaan dan penyeleksian bibit sangat efektif, dimana para petani rumput laut sekarang sudah dapat menentukan bibit-bibit terbaik yang akan dipakai dalam proses pembudidayaan rumput laut. Dengan penyeleksian bibit yang



tepat oleh para petani tersebut dapat meningkatkan produksi budidaya rumput laut di Desa Matakus.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang terlihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3. Wawancara tentang penyeleksiaan bibit**



*Dok.17 Maret 2023*

Gambar 3 menunjukkan bahwa ada seorang yang sedang memilih bibit yang akan di ikat atau di budidayakan, Bibit yang diseleksi untuk memisahkan cabang-cabang yang dianggap tidak layak dibudidayakan kembali dan jika tidak di seleksi dengan baik maka kemungkinan akan gampang diserang oleh hama sehingga mengalami kerusakan dalam waktu yang sangat singkat.

**Gambar 4. Bibit yang sudah diseleksi dan siap di budidayakan**



*Dok.17 Maret 2023*

Dari hasil dokumentasi di atas mengumpulkan bibit yang sudah di seleksi di mana Bibit yang baik diambil dari lahan yang sudah dipetik langsung dan yang paling dekat dengan lokasi dan akan dikembangkan budidaya rumput Laut. Hal ini berhubungan dengan tingkah kesengsaraan dan kematian bibit bila dibandingkan dengan lokasi yang akan dikembangkan budidaya. Sehingga apabila bibit diambil dari lokasi terdekat maka tingkat keberhasilan budidaya lebih besar. Untuk mendapatkan pertumbuhan rumput laut yang optimal, bibit yang digunakan harus berkualitas. Oleh karena itu, perlu



dilakukan seleksi bibit dengan kriteria sebagai berikut : harus bersih, segar dan mudah (berumur 25-35 hari).

#### 4. Merancang metode budidaya yang tepat

Dalam merancang metode budidaya yang tepat pemerintah memberikan pelatihan kepada para petani tentang cara budidaya rumput laut yang tepat dengan menggunakan metode lepas dasar. Hal ini disebabkan karena perairan yang ada di wilayah Desa Matakus adalah perairan yang berpasir sehingga memudahkan untuk menancapkan patok atau tiang pancang. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama informan : Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput Laut, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam perancangan metode budidaya untuk rumput laut biasa yang kita pakai itu metode lepas dasar, karena sesuai dengan kondisi yang ada di perairan kita ini. Dengan penerapan metode ini, pembudidayaan rumput laut kita cukup berhasil dan dapat meningkatkan pendapatan para petani kita”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Riki Amarduan sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Metode budidaya rumput laut yang kita pakai dalam budidaya yaitu metode lepas dasar. Metode ini kita gunakan pada saat kita mendapatkan pelatihan dari pemerintah. Setelah kita menggunakan metode lepas dasar ini produksi rumput laut kita menjadi meningkat karena metode ini sangat cocok dengan keadaan di perairan kita”.

Hal serupa hampir sama juga dengan yang dikatakan oleh bapak Rafi Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai petani dalam budidaya rumput laut ada satu metode yang selalu kami pakai yaitu metode lepas dasar. Metode ini kami gunakan karena kami mendapat pelatihan dari pemerintah. Dan metode yang kami gunakan ini sangat membantu kami dalam membudidaya rumput laut karena lokasi perairan yang ada di desa kita ini sangat cocok dengan metode yang pemerintah ajarkan kepada kami. Dengan menggunakan metode ini hasil produksi rumput laut di desa kita ini semakin meningkat”.

Hal serupa juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Remon Amarduan Banga sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembudidayaan rumput laut kami para petani memakai sistem lepas dasar. Kami gunakan sistem ini karena perairan yang ada di lokasi budidaya rumput laut ini sangat cocok untuk pembudidayaan. Dengan menggunakan metode ini tingkat kualitas budidaya rumput laut menjadi bagus dan produksinya juga semakin meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode budidaya yang tepat di Desa Matakus hasil analisa menunjukkan bahwa : para petani rumput laut yang berada di lokasi pembudidayaan tersebut lebih memilih menggunakan metode lepas dasar karena metode ini sangat bagus dalam pembudidayaan rumput laut, sehingga produksi rumput laut di Desa Matakus menjadi meningkat.

Wawancara dengan bapak Benyamin Rerebain sebagai tenaga ahli merancang metode budidaya yang tepat dari Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam Membudidayakan rumput laut sebenarnya dapat kita lakukan dengan tiga macam metode berdasarkan posisi tanaman terhadap dasar perairan, yakni metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung. Metode dasar ini adalah metode pembudidayaan rumput laut menggunakan benih bibit tertentu, yang telah diikat, kemudian ditaburkan ke dasar perairan, atau sebelum ditebarkan benih diikat dengan batu karang. Metode ini juga dibagi atas dua yaitu: metode sebaran dan metode budaya dasar laut. Metode lepas dasar dilakukan dengan mengikat benih rumput laut (yang diikat dengan tali rafia) pada rentangan tali nilon atau jaring di atas dasar perairan dengan menggunakan pancang-pancang kayu. Metode ini terbagi atas: metode tunggal lepas dasar, metode jaring lepas, dan metode jaring lepas dasar berbentuk tabung Metode apung merupakan rekayasa bentuk dari metode lepas dasar. Pada metode ini tidak lagi digunakan kayu pancang, tetapi diganti dengan pelampung. Metode ini terbagi menjadi: metode tali tunggal dan metode jaring apung. Dan metode yang diterapkan oleh kami di Desa Matakus adalah metode lepas dasar kenapa kami melakukan metode ini. Karena dilihat dari keadaan air laut dan cara petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut yaitu mereka mengikat bibit pada tali yang berukuran 10-15 meter dan ikat pada patok”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan menerangkan bahwa ada tiga metode yaitu : metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung. Metode yang diterapkan kepada petani rumput laut di Desa Matakus adalah metode lepas dasar karena metode ini sangat cocok dengan keadaan air laut di Desa Matakus dan juga dapat lihat bagaimana cara petani membudidayakan rumput laut. Maka untuk memperkuat hasil analisis wawancara, diperkuat dengan data dokumentasi yang terlihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 5. Metode Lepas Dasar**



*Dok.17 Maret 2023*

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa ini merupakan metode lepas dasar. Metode lepas dasar ini dilakukan dengan mengikat benih rumput laut (yang diikat dengan tali rafia) pada rentangan tali nilon atau jaring diatas dasar perairan dengan menggunakan

pancang-pancang kayu. Metode ini terbagi atas : metode Tunggal lepas dasar, metode jaring lepas dasar, dan metode jaring lepas dan berbentuk tabung.

#### **5. Nama Hama Dan Penyakit Rumput Laut**

Hama rumput laut umumnya adalah organisme laut yang memangsa rumput laut sehingga akan menimbulkan kerusakan fisik terhadap thallus, dimana thallus akan mudah terkelupas, patah ataupun habis dimakan hama. hama dibedakan berdasarkan ukurannya yaitu hama mikro dan hama makro.

##### **a. Hama mikro**

Hama mikro yang menyerang rumput laut, berukuran panjang kurang 2 cm dan melekat pada thallus. Hama mikro yang sering ditemukan pada rumput laut adalah larva bulu babi dan larva teripang. Larva Bublubabi yang dimaksud adalah bersifat planktonik, melayang-layang di dalam air dan kemudian menempel pada tanaman rumput laut, sehingga larva bulu babi menyebabkan tanaman rumput laut merna kuning dan rusa. Sedangkan larva teripang yang menempel dan menetap pada thallus rumput laut, kemudian tumbuh menjadi besar. Larva yang sudah besar akan menjadi hama makro dan dapat memakan thallus rumput laut secara langsung dengan cara menyisipkan ujung-ujung cabang rumput laut kedalam mulutnya.

##### **b. Hama makro**

Tanaman yang diserang hama makro adalah tanaman yang berada dekat perairan dengan dasar karang berpasir sekitar pantai. Serangan ikan akan berkurang bila rumput laut yang di tanam agak ketengah.hama makro adalah hama yang lebih besar dari ukuran 2 cm. Hama makro yang paling ganas dan dapat menghancurkan tana rumput laut.

#### **6. Produktivitas Rumput Laut Per Tahun**

Komoditas rumput laut merupakan komoditas yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat terutama bagi Masyarakat Petani rumput laut yang ada di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. arti penting tersebut karena komoditas rumput laut memiliki nilai ekonomi tinggi dan besar potensinya bagi masyarakat sehingga dengan demikian dibutuhkan adanya campur tangan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan para petani dalam membudidayakan rumput laut, supaya dengan demikian peningkatan produksi rumput laut di Desa Matakus semakin meningkat dan bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir peningkatan produksi rumput laut di Desa Matakus sangat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat lihat bahwa ada peningkatan produksi rumput laut di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Selatan. Berikut wawancara dengan Bapak Robert Reskin, S.Pi sebagai Kasie bidang budidaya perikanan, mengatakan bahwa Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus. peningkatan produksi budidaya rumput laut semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari para petani yang setelah mendapatkan berbagai pelatihan dari pemerintah seperti penentuan lokasi, penyeleksian bibit dan metode budidaya rumput laut. Selain itu juga kualitas dari rumput laut yang

para petani hasilkan itu juga semakin bagus. Dari penjelasan diatas dapat diperkuat dengan data sekunder yang ada pada di tabel berikut ini.

**Tabel 1. Jumlah Produksi Budidaya Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Produksi / Ton
1	2020	1.015,59
2	2021	189,11
3	2022	285,98
	<b>Jumlah</b>	1.490,68

*Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan produksi rumput laut yang ada di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang drastis. Pada tabel ini peneliti mengambil perbandingan jumlah produksi rumput laut mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2020 jumlah produksi rumput laut yang dihasilkan di Desa Matakus sebesar 1.015,59 Ton, dan pada tahun 2021 jumlah produksinya sebesar 189,11 Ton, lalu pada tahun 2022 jumlah produksinya sebesar 285,98 Ton. Dari data diatas ini dalam tiga tahun terakhir, produksi budidaya rumput laut yang ada di Desa Matakus mencapai 1.490,68 Ton.

#### **7. Adanya peningkatan produksi rumput laut.**

Dalam empat musim terakhir peningkatan produksi rumput laut di desa Matakus telah mengalami peningkatan. Meningkatnya produksi rumput laut ini karena para pekerja (petani) mendapatkan upah sebagai rangsangan atau motivasi dari kontribusi pemerintah berupa dana. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan :

Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Pembudidayaan rumput laut saat ini memang sedang mengalami peningkatan produksinya. Peningkatan produksi rumput laut ini disebabkan karena adanya bantuan dari pemerintah juga yang berupa pelatihan dan bantuan alat. Para petani merasa sangat termotivasi dengan adanya upah tenaga kerja yang mereka dapatkan dari pemilik usaha”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fredy Turalely sebagai kepala Desa Matakus bahwa :

“Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus ini peningkatan produksi budidaya rumput laut semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari pengetahuan dari para petani yang setelah mendapatkan berbagai pelatihan dari pemerintah

seperti penentuan lokasi, penyeleksian bibit dan metode budidaya rumput laut. Selain itu juga kualitas dari rumput laut yang para petani hasilkan sudah semakin baik”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Cemu Boinsera sebagai Petani Rumput Laut, beliau mengatakan bahwa :

“Semenjak kami mendapatkan pelatihan-pelatihan dari pemerintah tentang pembudidayaan rumput laut, hasil produksi kami pun jadi meningkat. Sebelum kami mendapat pelatihan dari pemerintah hasil produksi kami sedikit saja dan setelah kami mendapatkan pelatihan dari pemerintah hasil produksi kami meningkat drastis. Hal ini disebabkan karena hasil budidaya rumput laut kami kualitasnya menjadi baik”.

Berikut wawancara dengan bapak Roberth Reskin sebagai kasie bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus peningkatan produksi budidaya rumput laut semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari Tahun 2020-2021 terus meningkat hal ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah baik itu dalam hal memberikan pelatihan ataupun dalam pemberian alat dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa peningkatan produksi rumput laut di Desa Matakus sangat dirasakan oleh masyarakat petani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut juga merasa senang dengan hasil pembudidayaan rumput laut yang mereka cari tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari campur tangan dari pemerintah dalam hal ini Dinas kelautan dan Perikanan yang telah memberikan dukungan dengan berbagai hal seperti memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan bantuan alat untuk para petani rumput laut yang kekurangan bahan atau alat budidaya rumput laut. Data hasil wawancara tersebut didukung data sekunder yang terlihat pada tabel 1 Dengan adanya peningkatan produksi rumput laut sangat besar dampaknya yang dirasakan oleh masyarakat petani rumput laut. baik itu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat juga bisa membangun Rumah, beli kendaraan dan yang lebih lagi adalah mereka bisa menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi. Oleh karena itu, budidaya rumput laut ini menjadi satu-satunya penghasilan utama bagi para petani di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **B. Memberikan Bantuan Alat**

Dalam membudidayakan rumput laut para petani masih sering mengalami kendala dalam hal ini kurangnya alat-alat untuk memenuhi kebutuhan budidaya rumput laut. oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan. Sehingga dengan demikian para petani bisa membudidayakan rumput laut dengan maksimal. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah menyediakan berbagai alat bantu kepada petani rumput laut di Desa Matakus berupa pelampung, tali utama, tali pengikat pelampung, tali pengikat bibit, bodi. Tujuan dari bantuan

alat tersebut agar para petani rumput laut tidak kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hasil analisa peneliti dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

### **1. Tujuan pemberian bantuan alat kepada petani rumput laut**

Tujuan dari bantuan alat tersebut agar para petani rumput laut tidak kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut. Bantuan alat yang diberikan pemerintah kepada petani berupa, tali utama, tali pengikat bibit, gabus, patok dan pemberat, waring untuk alas gabus, hamar. Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan : Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembudidayaan rumput laut, petani rumput laut biasanya mendapatkan bantuan dari pemerintah juga berupa alat-alat. Contoh alat yang sering kali petani mereka dapatkan adalah gabus, pelampung, tali untuk mengikat bibit, patok dan lain-lain. Tujuan pemberian alat dari pemerintah untuk para petani ini agar dapat meningkatkan penghasilan dari para petani”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Roberth Reskin sebagai staf bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Pemberian bantuan alat kepada para petani rumput laut bertujuan untuk memudahkan para petani dalam budidaya rumput laut. Namun pemberian alat ini tidak diberikan secara merata, kita melihat petani mana yang dalam satu musim itu kekurangan alat untuk budidaya rumput laut, dari situ baru kita memberikan bantuan kepada mereka”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Cemu Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pemberian alat pembudidayaan dari pemerintah kepada para petani rumput laut karena masih banyak para petani rumput laut yang masih sangat kekurangan dalam pengadaan bahan-bahan atau alat pembudidayaan rumput laut. pemberian alat yang diberikan pemerintah tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh para petani. Kebanyakan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah itu seperti tali dan gabus”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

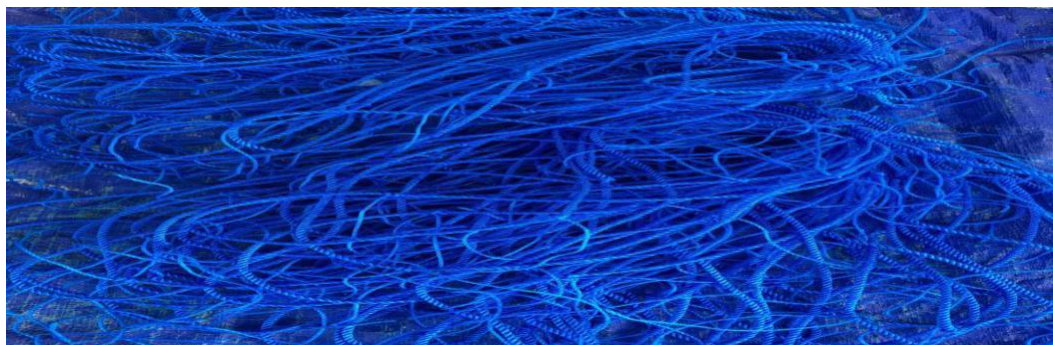
“Kami para petani sering kali mendapat bantuan alat dari pemerintah berupa alat-alat yang akan digunakan dalam pembudidayaan rumput laut. Namun tidak semua dari kami mendapat bantuan dari pemerintah, bantuan yang diberikan dari pemerintah itu lebih fokusnya kepada petani rumput laut yang kekurangan alat. Tapi pemerintah lebih banyak memberikan bantuan kepada masyarakat seperti tali dan gabus”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa Tujuan pemberian alat pembudidayaan dari pemerintah kepada para petani rumput laut karena



masih banyak para petani rumput laut yang masih sangat kekurangan dalam pengadaan bahan-bahan atau alat pembudidayaan rumput laut. pemberian alat yang diberikan pemerintah tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh para petani. Kebanyakan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah itu seperti tali dan gabus. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat besar dampaknya bagi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Matakus. Baik itu dari yang sebelumnya hanya membudidayakan rumput laut dengan tali yang sekitar 50 tali dan satu tali 10-15 meter. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah petani bisa membudidayakan rumput laut sampai 100 bahkan sampai dengan 200 tali. Dan juga para petani mengalami peningkatan produksi. Bantuan yang diberikan juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi para petani baik itu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari bahkan bisa berdampak pada pendidikan anak-anak para petani rumput laut. pemberian bantuan alat kepada para petani rumput laut merupakan salah satu alternatif yang baik dari pemerintah karena dilihat dari keadaan yang sementara terjadi di Desa Matakus Itu banyak para petani rumput laut yang masih kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut yang disebabkan karena alat-alat yang sebelumnya itu sudah lama dan sudah mulai mengalami kerusakan. Oleh karena itu, pemerintah hadir untuk membantu para petani supaya tetap membudidayakan rumput laut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat petani rumput laut. Hasil-hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berikut ini:

**Gambar 6. Bantuan Tali Dari Dinas Perikanan**



*Dok.19 Maret 2023*

**Gambar 7. Bantuan Tali Dan pelampung dari Dinas Perikanan**



*Dok.19 Maret 2023*

**Gambar 8. Bantuan Body Dari Dinas Perikanan**



*Dok.19 Maret 2023*

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan kepada kelompok petani Rumput laut yang ada Di desa Matakus. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa tali, tali pemngampung, bodi. Selain itu ada juga pemberat, patok dan juga bibit yang sudah disediakan. Batuan tersebut diberikan oleh pemerintah sesuai dengan permintaan dari para petani dan harus melalui proposal.

## **2. Dampak atau hasil dari pemanfaatan bantuan alat tersebut.**

Dalam pembudidayaan rumput laut petani sangat terbantu dengan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah. Dari bantuan alat yang petani dapatkan tersebut ada beberapa dampak atau hasil dari pemanfaatan bantuan itu.

Berikut merupakan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Pemberian bantuan alat dari pemerintah ini juga mempunyai dampak bagi para petani tersendiri, dan hal itu dapat kita lihat dari kemampuan yang para petani miliki. Mungkin sebelum mendapat bantuan dari pemerintah, para petani itu hanya memiliki tali sebanyak 50 saja, namun setelah mendapat bantuan dari pemerintah para petani bisa memiliki 100 sampai 200 tali. Dampak dari bantuan pemerintah ini adalah para petani bisa memproduksi rumput laut yang lebih banyak lagi. Misalkan sebelumnya kami sekeluarga memproduksi rumput laut dalam sekitar satu ton dalam satu musim namun setelah ada bantuan dari pemerintah mulai dari tahun 2020 sampai 2023 tahun lalu mengalami peningkatan bisa sampai 2.5 ton per musim”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Dapat di Analisis bahwa para Petani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik itu berupa bantuan dana, maupun dalam bentuk pelatihan dapat Mengalami Peningkatan produksi mulai dari tahun 2020 sampai 2022.

Berikut wasil wawancara dengan bapak Fredy Turalely sebagai kepala desa Matakus, Beliau mengatakan bahwa :

“Dampak dari bantuan alat yang diberikan pemerintah sangat membantu masyarakat petani rumput laut. biasanya pemerintah memberikan bantuan seperti tali dan bodi. Dalam memberikan bantuan tersebut harus dipastikan oleh pemerintah bahwa para petani benar- terbantu baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk meningkatkan meningkatkan perekonomian keluarga”.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Cemu Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Bantuan alat yang diberikan pemerintah kepada petani rumput laut mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan produksi rumput laut. Petani yang awalnya memproduksi rumput laut dengan jumlah sekitar 50 tali, kini petani bisa memproduksi rumput laut hingga 200 tali. Peningkatan produksi ini berkat bantuan tali yang diberikan oleh pemerintah”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Remon Amarduan sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Kami sangat terbantu dengan alat-alat yang diberikan oleh pemerintah. Sebelumnya kami hanya memiliki paling banyak 50 sampai 70 tali untuk produksi rumput laut, namun dengan adanya bantuan dari pemerintah yang memberikan kami tali, kami bisa memproduksi rumput laut sampai 150 hingga 200 tali. Hal tersebut membuat produksi rumput laut kami menjadi meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang dampak dari bantuan alat pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus, hasil analisa menunjukkan bahwa : dampak dari bantuan pemerintah sangat efektif dalam memproduksi budidaya rumput laut. Bantuan alat berupa tali kepada masyarakat petani rumput laut dapat meningkatkan produksi rumput laut yang ada di Desa Matakus, selain itu juga masyarakat petani rumput laut tidak perlu mengeluarkan lagi biaya untuk pembelian tali yang dipakai untuk pembudidayaan rumput laut.

Berikut wawancara dengan bapak Roberth Reskin sebagai staf bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Kami rasa dampaknya sangat besar bagi masyarakat petani rumput laut di mana para petani bisa membangun rumah seng atau bisa menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi maupun dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Ini terbukti juga bahwa dalam beberapa tahun terakhir data yang kami terima benar bahwa ada peningkatan produksi rumput laut di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana dari Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Dengan adanya bantuan dari pemerintah dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat produksinya meningkat sampai dengan 285 juta tahun 2022”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat besar dampaknya bagi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Matakus. Baik itu dari yang sebelumnya hanya membudidayakan rumput laut dengan tali yang sekitar 50 tali dan satu tali 10-15 meter. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah petani bisa membudidayakan rumput laut sampai 100 bahkan

sampai dengan 200 tali. Dan juga para petani mengalami peningkatan produksi. Bantuan yang diberikan juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi para petani baik itu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari bahkan bisa berdampak pada pendidikan anak-anak para petani rumput laut.

### **C. Pemberian Dana**

Pemberian dana bagi petani rumput laut oleh pemerintah merupakan perwujudan pasal 62 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, yaitu pemerintah mengusahakan dana untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidaya rumput laut, baik sumber dalam negeri maupun luar negeri, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; pemberian dana juga merupakan bentuk komitmen mendukung petani memperoleh produksi rumput laut yang lebih tinggi untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Pemberian Dana kepada petani rumput laut hendaknya dapat memberikan manfaat nyata pada peningkatan produksi. Peningkatan produksi diharapkan berpengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan petani. Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.oleh karena itu, para petani rumput laut di Desa Matakus mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, yang dipergunakan untuk memenuhi pembiayaan investasi infrastruktur budidaya, pembelian bibit dan pengadaan alat budidaya rumput laut yang masih kurang. Selain itu juga pemberian dana dapat dipergunakan untuk pembayaran upah tenaga kerja agar dapat meningkatkan motivasi dan dapat merangsang para pekerja (petani) dalam bekerja dengan memberikan dana kepada para petani sehingga para petani dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembudidayaan rumput laut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan memberikan dana kepada para petani sehingga para petani dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembudidayaan rumput laut. Hasil analisa peneliti dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

#### **1. Besarnya bantuan dana dan pemanfaatannya oleh kelompok atau individu petani rumput laut**

Kelompok atau individu petani rumput laut yang ada di Desa Matakus dalam usaha budidaya rumput laut banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana-dana untuk pengembangan dan peningkatan produksi rumput laut. Adapun penjabaran menurut informan sebagai berikut :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Para petani yang terbentuk dalam kelompok maupun individu sudah sangat terbantu sekali dengan dana yang diberikan oleh pemerintah. Dana yang diberikan pemerintah biasanya rata-rata Rp. 20.000.000 per kelompok dengan jumlah petani setiap kelompok adalah 18 orang. Bantuan yang diberikan ini kemudian

dimanfaatkan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam pembudidayaan rumput laut seperti pengadaan alat-alat yang masih kurang atau sudah rusak, dan pembelian bibit”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Cemu Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Kami petani rumput laut sangat terbantu dengan bantuan dana dari pemerintah. Kebanyakan dari kami berkelompok itu mendapat bantuan sampai dengan Rp. 20.000.000, dana dari pemerintah itu biasa kami gunakan untuk biaya penambahan pengadaan alat-alat dan bibit”.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat di analisis bahwa pemerintah memberikan bantuan dana kepada para petani yang terbentuk dalam kelompok-kelompok dimana dalam satu kelompok sebanyak 18 orang. Dana tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam membudidayakan rumput laut Berikut :

Hasil wawancara dengan bapak Roberth Reskin sebagai staf bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pemberian bantuan yang kami berikan kepada petani targetnya adalah agar para petani itu bisa melakukan pengadaan-pengadaan alat atau bibit untuk pembudidayaan rumput laut yang masih kurang dalam memproduksi rumput laut. biaya yang kami berikan tergantung pada keperluan yang petani perlukan, biaya paling besar yang selama ini kami berikan kepada para petani sebesar Rp. 20.000.000”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Yulius Londar sebagai staf Dinas Perikanan, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menangani permasalahan dalam proses pembudidayaan rumput laut di Desa Matakus, kami dari pemerintah biasa juga membantu para petani rumput laut dengan memberikan dana kepada para petani. Dana yang biasa kita berikan kepada petani berkisar sampai Rp.20.000.000-an. Hal ini kami lakukan untuk membantu petani dalam pengadaan kebutuhan pertanian rumput laut, seperti membeli bibit yang masih kurang ataupun untuk pengadaan alat-alat yang sudah rusak”.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat di analisis bahwa Dalam pemberian bantuan yang berikan oleh pemerintah kepada petani targetnya adalah agar para petani itu bisa melakukan pengadaan-pengadaan alat atau bibit untuk pembudidayaan rumput laut yang masih kurang dalam memproduksi rumput laut. biaya yang diberikan oleh pemerintah tergantung pada keperluan yang petani perlukan, biaya paling besar yang diberikan kepada para petani sebesar Rp. 20.000.000 pemerintah memberikan bantuan dana kepada para petani yang terbentuk dalam kelompok-kelompok dimana dalam satu kelompok sebanyak 18 orang. Dana tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam membudidayakan rumput laut. manfaat yang didapatkan oleh para petani rumput laut itu sangat signifikan. Dari besarnya bantuan dana ini para petani dapat mengadakan perlengkapan yang dipakai untuk

membudidayakan rumput laut, seperti pengadaan kembali bibit yang sudah habis terpakai dan pengadaan alat-alat pembudidayaan rumput laut yang telah rusak. Dari hasil wawancara di atas maka didukung dengan data sekunder yang terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Kelompok petani rumput laut yang menerima bantuan dana Tahun 2020**

No	Nama Kelompok	Jumlah dana (Rp)
1	Awawar	Rp20.000.000
	Total bantuan	Rp20.000.000

*Sumber: Dinas Perikanan 2020*

Dari data di atas menunjukkan bahwa pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp 20.000.000 untuk masing-masing kelompok. Dana yang diterima oleh kelompok dapat melalui dengan mengajukan proposal kepada Dinas Perikanan.

## 2. Upah tenaga kerja sebagai bentuk motivasi.

Tenaga kerja yang bekerja di tempat pembudidayaan rumput laut dihargai jasanya dengan upah. Upah yang diterima tenaga kerja merupakan salah satu bentuk motivasi atau rangsangan dari pemilik usaha (petani rumput laut). Berikut hasil penjabaran wawancara bersama informan dijabarkan sebagai berikut :

Menurut Bapak Angki Fordatkosu Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada para pekerja yang bekerja di tempat pemilik usaha. Upah tenaga kerja ini bisa diterima berdasarkan kemampuan pekerja yang bekerja. Para pekerja yang mendapatkan upah biasanya bekerja sebagai pengikat bibit”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Ever Boinsera Sebagai petani rumput, beliau mengatakan bahwa :

“Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada orang yang tugasnya mengikat bibit di tali. Pembayaran upah itu kita hitung berdasarkan jumlah tali yang mereka (pekerja) dapatkan. Biasanya kita beri upah itu 3 tali dengan harga lima puluh ribu rupiah”.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Nikodemus Boinsera sebagai pekerja pengikat bibit, beliau mengatakan bahwa :

“Kami biasanya mendapatkan upah dari pemilik usaha rumput laut berdasarkan jumlah tali yang kami pakai untuk mengikat bibit. Biasanya tiga tali dan satu tali itu panjangnya mencapai 10-15 meter itu kami dibayar dengan jumlah uang sebanyak lima puluh ribu. Semakin banyak tali yang kami gunakan untuk



mingikat bibit semakin banyak juga kami mendapatkan uang dari pemilik usaha (petani rumput laut)”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Novita Kelmaskosu sebagai pekerja pengikat bibit, beliau mengatakan bahwa :

“Pekerjaan yang saya lakukan adalah sebagai pengikat bibit di tempat budidaya rumput laut milik orang (petani rumput laut). Saya biasa diberi upah dari jumlah tali yang saya ikat. Biasanya kalau tiga tali saya dibayar dengan upah sebesar lima puluh ribu”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Rudi Boinsera sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa :

“Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada orang yang bekerja membantu kami dalam mengikat bibit rumput laut pada tali. Kami biasa memberi harga lima puluh ribu per tiga tali. Kami biasanya membayar para pekerja itu menggunakan dana yang kami terima dari pemerintah atau juga dengan kas dari kelompok kami”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang upah tenaga kerja sebagai bentuk motivasi di Desa Matakus, hasil analisa menunjukkan bahwa : para petani rumput laut dan para pekerja selalu melakukan kerja sama diantara mereka. Para petani rumput laut memerlukan bantuan dari para pekerja sebagai pengikat bibit dan para pekerja tersebut dibayar dengan jumlah uang yang telah disepakati yaitu lima puluh ribu per tiga tali. Hal ini membuat masyarakat yang ada di Desa Matakus bisa mendapatkan pekerjaan tambahan untuk penambahan biaya hidup mereka. Untuk memperkuat Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut ini :

#### **Gambar . Wawancara dengan para pekerja sebagai pengikat rumput laut**



*Dok.17 Maret 2023*

Gambar di atas menunjukkan bahwa Para pekerja ini mendapatkan upah dari pemilik usaha budidaya yang dikerjakan oleh mereka. Upah yang diberikan adalah Rp 50.000 dengan sebanyak 3 tali yang mereka ikat dan diberikan langsung oleh pemilik usaha. Satu tali panjangnya 10-15 meter sehingga dalam satu hari para pekerja ini mendapatkan Rp 100.000-150.000 dengan banyak tali yang mereka ikat adalah 5 sampai 6 tali.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah cukup baik dilaksanakan, hal ini dapat diukur dari beberapa aspek sebagai berikut :

### 1. Memberikan pelatihan

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil tentang memberikan pelatihan dalam Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa: dalam penentuan lokasi, penyediaan bibit dan perancangan metode budidaya sangat membantu para petani rumput laut dalam menghadapi permasalahan yang ada. Misalnya dalam menangani hama.

### 2. Memberikan Bantuan Alat

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil tentang Pemberian Bantuan Alat dalam Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa : Dengan adanya bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu para petani dalam membudidayakan rumput laut karena kebanyakan alat-alat yang dimiliki oleh para petani sudah sangat lama sehingga mengalami kerusakan untuk pembiayaan investasi infrastruktur budidaya dan perlengkapan lain, seperti pembelian bibit, dan upah tenaga kerja. Dampak dari pemanfaatan dana yang diterima oleh para petani adalah adanya meningkatkan produktivitas rumput laut di Desa Matakus.

### 3. Pemberian Dana

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil tentang Pemberian Dana yaitu Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Desa Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa : Dana yang diberikan oleh pemerintah dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat petani rumput laut yaitu untuk pembiayaan investasi infrastruktur budidaya dan perlengkapan lain, seperti pembelian bibit, dan upah tenaga kerja. Dampak dari pemanfaatan dana yang diterima oleh para petani adalah adanya meningkatkan produktivitas rumput laut di Desa Matakus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Bebbington, Anthony. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Darmawan, 2000. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Christine dan Kansil, 2008. *Sistem pemerintahan Indonesia*. Bumi aksara: Jakarta.
- Mardikanto, T. dan Soebiakto, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Musgrave, R.A dan Musgrave, P. B. 1991. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Noor,Isran. 2014. *Rekonstruksi Indonesia: Konsep Pemikiran Isran Noor Tentang Pembangunan Berbasis Kewilayahan*. Bangun Indonesia Press: Jakarta.
- Parsons, et al. 1994. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Ongkomulyo, T. dkk, 2008. *Budi daya dan pengolahan rumput laut*. Agro Media Pustaka: Jakarta.

- Sarundajang. 2005. *Pemerintah Daerah di Berbagai Negara*. Kata Hasta Pustaka Anggota Ikapi: Jakarta Selatan.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta: Bandung.
- Sumodiningrat. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Swift dan Levin, 1987. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Wrihatnolo, R dan Nugroho, R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Elex Media: Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Maluku Tenggara Barat, 2011 Inpex Masela, 2012

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :**

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. Tentang perikanan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Desa Matakus.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2005 tentang Desa.